

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional Istilah**

##### **1. Upaya**

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008: 1787), “Upaya adalah usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya”. Adapun upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Pengandonan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.

##### **2. Guru**

Menurut Hernawan (2014: 102), “Guru adalah profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus mengingat tugas dan tanggung jawabnya yang begitu kompleks”. Yang dimaksud guru dalam penelitian ini adalah guru yang akan menjadi objek penelitian ini adalah orang yang mengajar di SMP Negeri Se-Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu yang terdiri dari guru SMP Negeri 4 OKU dan guru SMP Negeri 28 OKU.

##### **3. Motivasi Belajar**

Menurut Uno (2019: 23), “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku”. Adapun yang dimaksud motivasi belajar dalam penelitian

ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Pengandonan Kabupaten OKU.

#### **4. Siswa**

Menurut Djamarah dan Aswan (2010: 113), “Siswa adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah”. Adapun yang dimaksud siswa dalam penelitian ini yaitu siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu yang terdiri dari SMP Negeri 4 OKU dan SMP Negeri 28 OKU.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu proses atau cara yang dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah riset. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 16), “Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 8), “penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan atau menggambarkan suatu hal secara realitas, gejala, fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat”.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019: 126) dalam penelitian kuantitatif, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini seluruh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu yang berjumlah 59 orang. Adapun jumlah populasi penelitian dapat dilihat pada table 3.1 berikut.

**Tabel 1.1 Populasi Penelitian**

No.	Komponen	Populasi	Sampel
1	SMP Negeri 4 OKU	31	59
2	SMP Negeri 28 OKU	28	(100%)
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 4 dan SMP Negeri 28 Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu 2020/2021

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) mendefinisikan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling. Menurut Arikunto (2010:120), “sampling adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada”. Dalam menetapkan jumlah sampel penelitian, peneliti merujuk pada pendapat Arikunto (2016: 95) yang berpendapat bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi,

selanjutnya jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil dari 10-15% atau 20-25%.

Berdasarkan ketentuan tersebut, pengambilan sampel dalam penelitian ini sebesar 100% dari populasi yang berjumlah 59 guru. Dengan demikian teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling atau sampel diambil secara keseluruhan (100%). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMP Negeri Se-Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu yang berjumlah 59 orang.

**Tabel 1.2 Sampel Penelitian**

No.	Komponen	Populasi	Sampel
1	SMP Negeri 4 OKU	31	59 (100%)
2	SMP Negeri 28 OKU	28	
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 4 OKU dan SMP 28 OKU.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik kuesioner. Menurut Sugiyono (2012:142), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Adapun dalam penghitungan kuesioner digunakan skala Likert. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2012:93), “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Data yang telah terkumpul melalui kuesioner, kemudian peneliti olah ke dalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari

pertanyaan yang telah dijawab oleh responden, dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan sebagai berikut.

**Tabel 1.3 Penilaian Skala *Likert***

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Hampir tidak pernah (HTP)	1

Sumber : Sugiyono (2012:93 ).

### **E. Teknik Penganalisisan Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah dengan teknik persentase. Bila suatu penelitian bertujuan mendapatkan gambaran atau menemukan sesuatu sebagaimana adanya saja tentang suatu objek, maka teknik analisis data yang diperlukan cukup dengan perhitungan persentase (%) saja.

Teknik penganalisisan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi. Menurut Sudijono (2014:43)Perhitungan analisis distribusi frekuensinya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

p = angka persentase.

Rumus tersebut akan dimodifikasi berdasarkan pendapat Sugiyono (2012:95) sebagai berikut:

Modifikasi 1 : 
$$\frac{f \times \text{skor}}{\text{Sampel} \times \text{skor}} \times 100\%$$

Modifikasi 2 : 
$$\frac{\text{Total Frekuensi}}{\text{Sampel} \times \text{skor}} \times 100\%$$

Untuk menentukan persentase yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Pengandonan, peneliti menggunakan penghitungan persentase. Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.4 Kriteria Penilaian**

<b>Persentase</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Keterangan</b>
86-100	A	Baik Sekali
76-85	B	Baik
56-75	C	Cukup
10-55	D	Kurang

Sumber: Nurgiyantoro (2010:253).